

SURAT TUGAS DEKAN FAKULTAS KEDOKTERAN UNTAR
NOMOR : 015/STG/FK.UNTAR/I/2020

Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara dengan ini menugaskan kepada :

Nama : dr.Ernawati,SE,MS,FISCM,FISPH,Sp.DLP
 N i k / NIDON : 10403008
 Jenjang Jabatan : Lektor
 Status : Dosen Tetap
 Bagian : Ilmu Kesehatan Masyarakat

untuk melaksanakan tugas pada Semester Genap tahun akademik 2019/2020
 sebagai berikut :

I. Bidang 01 (Pendidikan dan Pengajaran)

NO	MATA KULIAH	KELAS	BEBAN TATAP MUKA TUTORIAL		BEBAN PRAKTIKUM SKILLS LAB	
			JAM	SKS	JAM	SKS
1	Blok IKM			2		1
2	Blok Humaniora			1		
3	Penasehat Akademik			2		
4	Menjabat sebagai Wakil Dekan			4		

Total beban kerja 01 : 10 sks

II. Bidang 02 (Penelitian dan Karya Ilmiah)

NO	JUDUL PENELITIAN KARYA TULIS	PENANGGUNG JAWAB		BEBAN	
		LEMLIT	FAKULTAS	JAM	SKS
1	Penelitian "Hubungan pola aktivitas fisik dengan angka kejadian hipertensi pada guru di kota Makassar, Juni 2020"				0,8

Total beban kerja 02 : 0,8 sks

III. Bidang 03 (Pengabdian Pada Masyarakat)

NO	JENIS PPM	PENANGGUNG JAWAB		BEBAN	
		LEMLIT	FAKULTAS	JAM	SKS
1	Melakukan kegiatan sebagai relawan menjangkir komorbid Covid 19 PDKI bulan Mei s/d Juni 2020				1
2	Upaya pencegahan penularan penyakit infeksi pernapasan dan penerapan hidup bersih dan sehat di lingkungan Untar Januari s/d Juni 2020				1

Total beban kerja 03 : 2 sks

IV. Bidang 04 (Penunjang Tri Dharma Perguruan Tinggi)

NO	JENIS KEGIATAN	LEMBAGA / INSTANSI	BEBAN	
			JAM	SKS
1	Berpern aktif dalam "CME dan E Learning" pada tanggal 6 Juni 2020 sebagai peserta			1
2	Webinar series RPCPE terkait Covid-19" 15 April 2020 sebagai peserta			1

Total beban kerja 04 : 2 sks

Total beban kerja bidang (I+II+III+IV) = 14,8 sks



Jakarta, 29 Januari 2020
 Dekan

Dr.dr.Meilani Kumala,MS,SpGK (K)

c:\data\stgastppg\

LAPORAN FASILITATOR



PROGRAM TANGGAP PANDEMI COVID-19 DI LAYANAN PRIMER

Dr. Ernawati, SE, MS, FISCM, FISPH, Sp.DLP

No KTA PDKI 0550

Fasilitator di Kecamatan Grogol Petamburan, Kalideres, Kebon Jeruk dan
Kembangan

Maret-Juli 2020

DAFTAR ISI

1. DATA PESERTA DAN DATA WILAYAH

- 1.1. Data diri
- 1.2. Data anggotakelompok
- 1.3. Demografiwilayah
- 1.4. Mutiara yang diperolehselamamenjadiFasilitator

2. SOSIALISASI dan KOORDINASI KEGIATAN PROGRAM

- 2.1. DinasKesehatandansukudinaskesehatan
- 2.2. Puskesmas
- 2.3. Gugustugas

3. PENGUMPULAN DATA MASYARAKAT

- 3.1. Diabetes Mellitus
- 3.2. Hipertensi
- 3.3. Tuberkulosis
- 3.4. Covid-19
- 3.5. Ibuhamil
- 3.6. Tim Penggerak PKK/ Kader Posyandu / Posbindu

4. PELAKSANAAN KIE KELOMPOK

- 4.1. Kegiatan KIE melalui webinar
- 4.2. Kegiatan KIE melalui whats apps group
- 4.3. Kegiatan KIE tatapmuka
- 4.4. Kegiatan KIE melalui poster/flyer/lainnya

5. PELAKSANAAN SKRINING KESEHATAN

- 5.1. Jumlahskrining yang melaluikuesionertelehealth
- 5.2. Jumlahpasien yang ditindaklanjutiolehkelompok
- 5.3. Jumlahskrining yang dilaksanakan di luartelehealth

6. KEGIATAN KOORDINASI dan FASILITASI

- 6.1. Kegiatan-kegiatan
- 6.2. Kesandanpesan



1. DATA WILAYAH

1.1. Data diri

Saya Ernawati, lahir di Palembang tahun 1970. Lulus dokter dari Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, lulus Sarjana

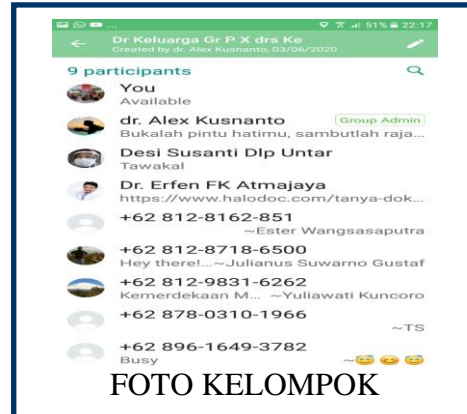


Ekonomi dari Universitas Terbuka, lulus magister kedokteran kerja dari Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Dokter Spesialis Layanan Primer dari Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran. Saat ini

bekerja sebagai dosen pengajar di bidang Ilmu Kesehatan Masyarakat, Kedokteran Komunitas dan Kedokteran Keluarga di Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta Barat sejak tahun 2003 sampai sekarang. Saya juga membina posbindu RW 04 Kembangan Selatan sejak tahun 2010 sampai sekarang. Menjadi tim gugus covid Universitas Tarumanagara, menjadi anggota tim covid AIPKI wilayah 2 untuk pengumpulan dana bagi pengadaan APD untuk RS dan Puskesmas yang ada di 6 wilayah AIPKI. Saat ini bertugas sebagai fasilitator program tanggap pandemi covid 19 di layanan primer.

1.2. Data anggota kelompok

Kelompok saya terdiri dari dokter yang bertugas di wilayah kerja Kecamatan Grogol Petamburan, Kalideres, Kebon Jeruk dan Kembangan. Ada dr. Zita Atzmardina, dr. Erfen Gustawan, dr. Desi Susanti, dr. Ester, dr. Julianus, dr. Yuliatwati, dr. Tan Suyono dan dr. Alex Kusananto sebagai koordinator kami. Dr. Zita dan dr. Erfen di Kecamatan Grogol Petamburan, dr. Desi, dr. Ester dan dr. Tan Suyono di Kecamatan Kembangan. Dr. Yuliatwati dan dr. Julianus di



Kecamatan Kebon Jeruk. Para dokter ini bekerja keras disela-sela kesibukan rutin mereka yang cukup menyita waktu dan tenaga. Belum lagi harus mengurus keluarga masing-masing. Tetapi mereka tetap semangat untuk membantu masyarakat dalam menghadapi pandemi covid 19 ini terutama pada kelompok-kelompok yang berisiko tinggi yang sering disebut sebagai kelompok komorbid.

1.3. Demografi wilayah

Wilayah kerja kami ada di Jakarta Barat yang terdiri dari 8 Kecamatan. Ada 4 kecamatan yang menjadi wilayah kerja kami yaitu Kecamatan



Grogol Petamburan, Kalideres, Kebon Jeruk dan Kembangan. Keempat kecamatan ini mempunyai karakteristik demografi yang tidak jauh berbeda satu sama lainnya. Ada kelompok masyarakat

dengan golongan sosial ekonomi menengah ke atas dan ke bawah, kompleks perumahan yang padat dan tidak padat serta level pendidikan yang beragam. Kecamatan Grogol Petamburan dengan luas 11,3 km², 862 RT dan jumlah penduduk sekitar 217.991 jiwa. Kecamatan Kalideres dengan 5,71 km², 182 RT dan jumlah penduduk 79.935 jiwa. Untuk Kecamatan Kebon Jeruk dengan luas 3,69 km² terdiri dari 7 kelurahan, dengan 132 RT dan jumlah penduduk sekitar 58.930 jiwa. Untuk Kecamatan Kembangan dengan luas 2.415,74 Ha terdiri dari 6 kelurahan, 600 RT dan 140.201 jiwa

1.4. Mutiara yang diperoleh saat menjadi fasilitator

Sungguh suatu tantangan tersendiri dalam menjalankan program ini, baik tantangan dari dari pekerjaan sehari-hari yang merupakan tugas rutin kami yang padat, juga tantangan di lapangan dalam berkoordinasi dan berkolaborasi dengan berbagai pihak dalam kondisi pandemik covid ini. Tapi semuanya dapat dilalui dengan baik lewat kesadaran, itikad baik, semangat gotong royong,

komunikasi serta kemajuan teknologi yang ada. Saya jadi tahu dan mengalami langsung bahwa keberadaan teknologi sangat membantu dalam melakukan mapping masalah sejak dari hulu sampai ke hilir. Kegiatan ini menurut saya berpotensi besar menjadi alat yang sangat baik dalam mengumpulkan data untuk menjadi big data di layanan primer. Saya dapat berkenalan dengan banyak sejawat yang memiliki semangat yang sama untuk kemajuan layanan primer di Indonesia. Semua permasalahan dan tantangan yang muncul satu per satu dapat diatasi dengan berjalannya waktu, walaupun masih ada hal-hal yang belum dapat dicapai karena tantangan di lapangan yang belum mampu diatasi. Namun demikian capaian yang sudah ada itu sudah luar biasa. Banyak informasi yang dapat digunakan untuk perbaikan penatalaksanaan permasalahan kesehatan baik terkait langsung pada covid 19 maupun tidak langsung. Hal istimewa dari program ini adalah pembuktian bahwa layanan primer sangat dibutuhkan untuk membantu masyarakat dan teman-teman sejawat di layanan sekunder untuk dapat memberikan pelayanan kesehatan yang holistik, komprehensif dan berkelanjutan.

KELEBIHAN KELOMPOK YANG PERLU DICERITAKAN

Kelompok kami terdiri dari beragam kelompok umur dan home base pekerjaan di bidang kesehatan. Bahkan ada yang sedang mengalami musibah saat program ini sedang berlangsung tetapi tetap semangat melanjutkan tugas pada program ini. Jadi banyak yang pandai membuat flyer untuk E-edukasi dan mahir menggunakan gadget untuk berkomunikasi dengan masyarakat binaannya.



2. SOSIALISASI DAN KOORDINASI KEGIATAN PROGRAM

2.1. DINAS & SUKU DINAS KESEHATAN

Sosialisasi dan koordinasi dilakukan mulai internal dari pengurus PDKI dan KIKKI, kemudian pada seluruh anggota yang ikut program ini. Setelah semua sepakat, maka perwakilan dari pengurus PDKI dan KIKKI melakukan koordinasi dengan Kementerian Kesehatan, kemudian dengan Dinas Kesehatan dan Suku Dinas Kesehatan. Kami semua mendapatkan surat tugas dari Dinas Kesehatan DKI Jakarta dengan nomor 5014/-082.74 tanggal 20 Mei 2020 dan Suku Dinas Kesehatan Jakarta Barat nomor 1413/082.74 tanggal 23 Juni 2020. Kami selaku fasilitator bersama dengan koordinator dan peserta melakukan koordinasi dengan puskesmas yang menjadi wilayah kerja kami yaitu dengan Kepala Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan, Kalideres, Kembangan dan Kebon Jeruk. Beberapa peserta dengan didampingi oleh koordinator bertemu dengan kepala puskesmas setempat (karena fasilitatornya sedang berhalangan)

2.2. Puskesmas

Empat puskesmas yang menjadi wilayah garapan kami ada di wilayah Jakarta Barat. Kepala Puskesmasnya menyambut baik dan mendukung program ini. Hanya ada beberapa kendala lapangan seperti tidak semua masyarakat mau mengisi e-health nya, termasuk kuesioner pre dan post test saat edukasi online. Sehingga data yang masih jauh dari harapan.

Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan mencatat 6 data dari kuesioner telehealth dengan 2 laki-laki dan 4 perempuan. Dari 6 orang ini 2 berisiko rendah dan 4 risiko sedang untuk tertular covid. Tetapi keluarga semua siap menyediakan makanan dan obat-obatan bila ada yang perlu isolasi mandiri.

Puskesmas Kecamatan Kalideres mencatat 24 data dari kuesioner telehealth dengan 9 laki-laki dan 15 perempuan. Dari 6 orang ini 14 berisiko rendah, 8 risiko sedang untuk tertular covid, 1 orang konfirmasi dan 1 orang PDP. Hasil tes yang positif 1 orang, keluhan demam 1 orang, 2 dengan rasa tidak nyaman dengan nafas, 1 batuk dan 1 pilek. Dari 24 orang ini hanya ada 1 orang yang keluarganya tidak mampu menyiapkan makanan dan obat-obatan saat isolasi mandiri.

Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk mencatat 6 data dari kuesioner telehealth dengan 2 laki-laki dan 4 perempuan. Dari 6 orang ini 4 berisiko rendah dan 2 risiko sedang untuk tertular covid. Tetapi keluarga semua siap menyediakan makanan dan obat-obatan bila ada yang perlu isolasi mandiri.

Puskesmas Kecamatan Kembangan mencatat 2 data dari kuesioner telehealth dengan jenis kelamin laki-laki dan 4 perempuan. Dari 2 orang ini 1 berisiko rendah dan 1 risiko sedang untuk tertular covid. Tetapi keluarga semua siap menyediakan makanan dan obat-obatan bila ada yang perlu isolasi mandiri.



2.3. Gugus tugas

Saya selaku Wakil Dekan FK Untar masuk sebagai anggota gugus tugas covid 19 untuk lingkungan kerja Universitas Tarumanagara yang diketuai oleh Dekan FK Untar. Hal-hal yang sudah dilakukan oleh kami adalah sosialisasi tentang covid 19 sejak awal Maret 2020 berkoordinasi dengan RS Infeksi Sulianti Saroso dan Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan bagi sivitas akademika Universitas Tarumanagara. Kemudian membuat handsanitizer yang didistribusikan bagi RS pendidikan utama, RS jejaring dan Puskesmas yang menjadi wahana pendidikan FK Untar. Secara rutin diproduksi untuk lingkungan Universitas Tarumanagara. Tugas selanjutnya kami sosialisasi untuk persiapan menyambut adaptasi kebiasaan baru serta menyiapkan protokol kesehatannya untuk berbagai kegiatan. Kami juga sudah mempunyai laboratorium pemeriksaan PCR covid 19 bekerja sama dengan berbagai RS se Indonesia.

3. PENGUMPULAN DATA MASYARAKAT

3.1. Diabetes Mellitus

Tidak didapatkan data untuk DM dari data telehealth yang masuk ke Kibana saya selaku fasilitator.

3.2. Hipertensi

Tidak didapatkan data untuk hipertensi dari data telehealth yang masuk ke Kibana saya selaku fasilitator.

3.3. Tuberkulosis

Tidak didapatkan data untuk tuberkulosis dari data telehealth yang masuk ke Kibana saya selaku fasilitator.

3.4. Covid-19

Ada 2 kasus yang positif covid dari Kecamatan Kalideres, dengan 1 status konfirmasi dan 1 PDP

3.5. Ibu Hamil

Tidak didapatkan data untuk hipertensi dari data telehealth yang masuk ke Kibana saya selaku fasilitator.

3.6. Tim Penggerak PKK/ Kader Posyandu/Posbindu

Pandemi covid 19 ini membuat kegiatan posyandu dan posbindu tatap muka menjadi terhenti total demi menjaga safety para pengunjung kegiatan posyandu dan posbindu maupun tenaga kesehatan. Maka yang dapat dilakukan oleh peserta dan fasilitator adalah membuat WA grup dengan kader posyandu maupun posbindu. Dimana nanti para kader melanjutkan informasi kesehatan terkait penyakit covid 19 dan penyakit

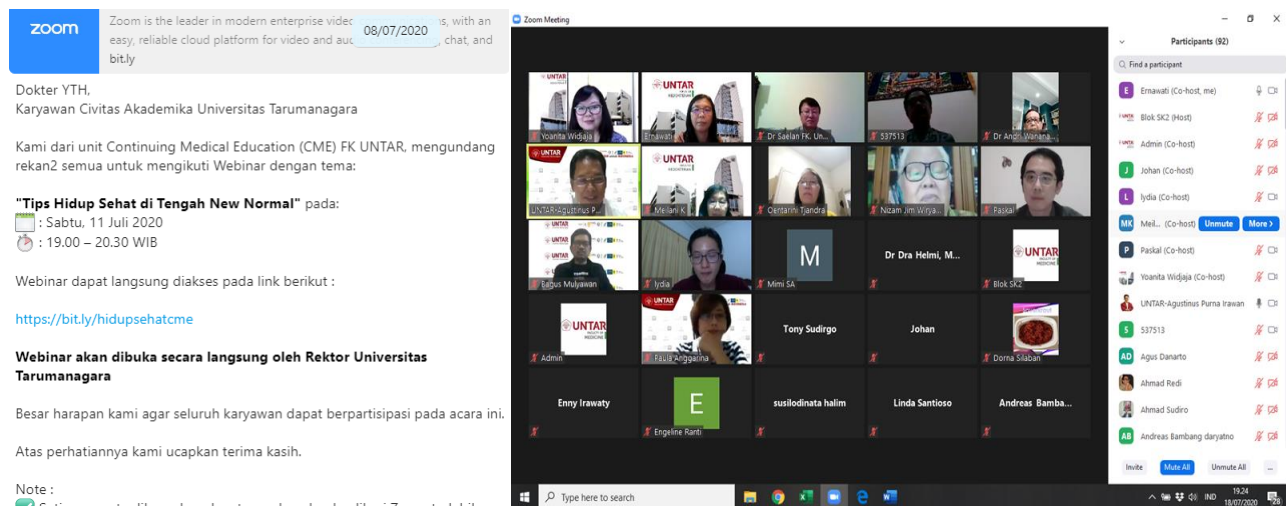


atau kondisi komorbid lainnya yang diberikan oleh peserta program ini. Untuk posbindu lebih besar lagi tantangannya karena banyak kader dan peserta posbindu yang usia lanjut yang tidak terbiasa dengan penggunaan dawai. Kader posbindu yang bekerja sama dengan saya adalah dari RW 04 Kelurahan Kembangan Selatan, Kecamatan Kembangan yang sudah dibina oleh FK Untar tempat saya bekerja sejak tahun 2010.

4. PELAKSANAAN KIE KELOMPOK

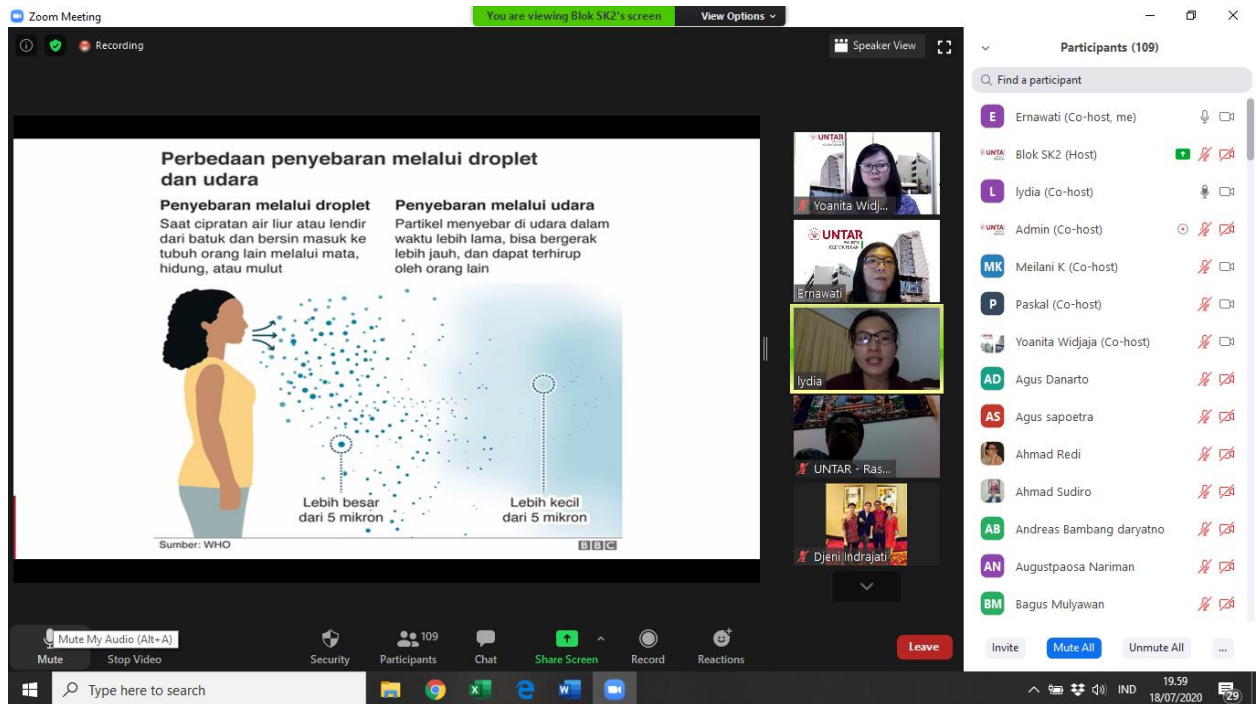
4.1. Kegiatan KIE melalui webinar/seminar on line

Para peserta di kelompok kami melakukan banyak sekali kegiatan KIE melalui seminar on line baik pada grup dengan jumlah kurang dari 10 maupun di atas 10 orang. Saya selaku fasilitator juga melakukan dan memfasilitasi kegiatan KIE dengan webinar/seminar on line pada karyawan di lingkungan kerja saya yaitu Universitas Tarumanagara pada tanggal 11 Juli 2020 (peserta > 100) dan untuk semua dosen tanggal 18 Juli 2020 (peserta lebih dari 100) bekerja sama dengan tim CME FK Untar.



Gambar 1. Undangan dan peserta acara seminar on line untuk karyawan dan dosen Universitas Tarumanagara.





Gambar 2. Pemaparan materi

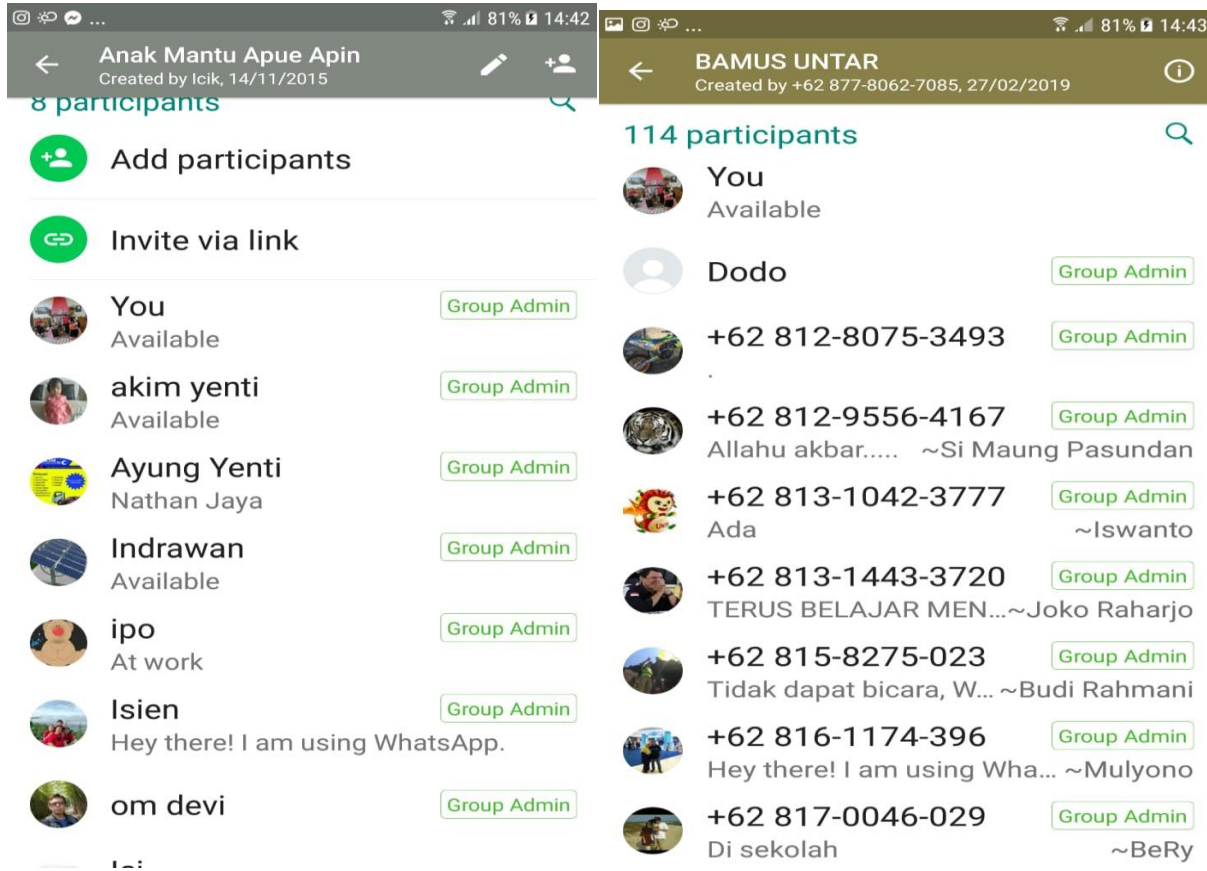


Gambar 3. KIE on line kolaborasi peserta dan fasilitator (bahkan dengan fasilitator wilayah lain)

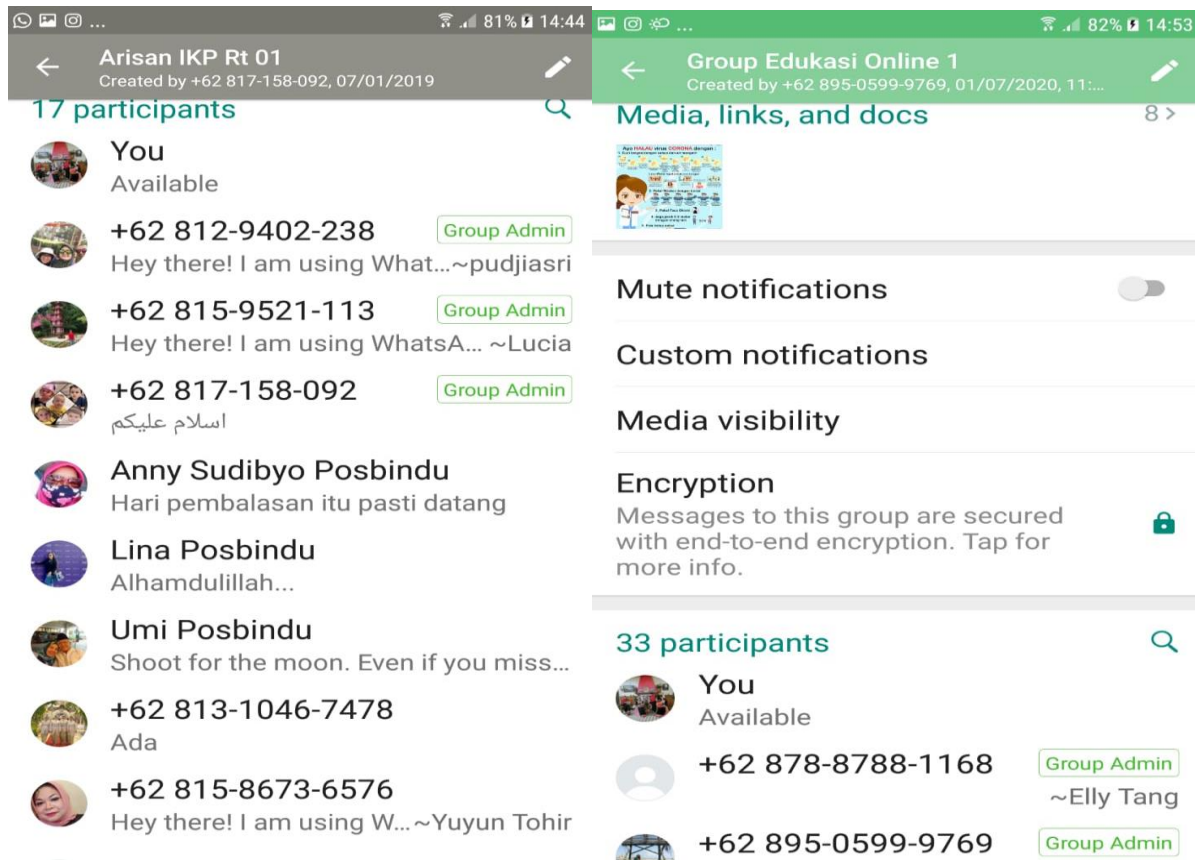
4.2. Kegiatan KIE melalui whats apps group

KIE kami lakukan tidak hanya melalui webinar atau seminar on line dengan menggunakan aplikasi yang dapat menjangkau jumlah yang besar dengan tatap muka, tetapi lewat media yang ruang lingkungnya lebih terbatas untuk tatap muka dalam jumlah besar yaitu whats up. Whats up ini lebih ramah penggunaannya, maka dibuat beberapa grup, yaitu grup keluarga, grup teman kerja, grup posbindu dan grup

edukasi kolaborasi antara peserta dan fasilitator dari wilayah lain. Whats up grup digunakan untuk menyebarkan flyer dan diskusi terkait masalah covid dan permasalahan kesehatan lainnya termasuk yang komorbid.



Gambar 4. Whats up grup dengan keluarga dan teman kerja/karyawan



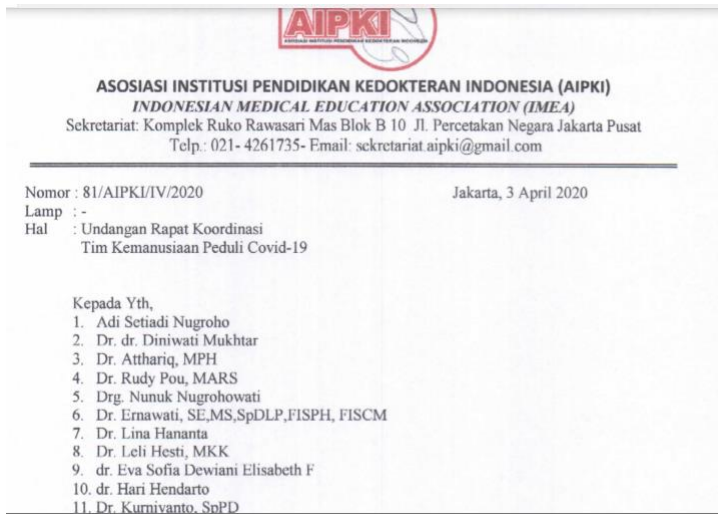
Gambar 5. Whats up grup dengan kader posbindu dan grup edukasi kolaborasi

4.3. Kegiatan KIE tatap muka

Secara resmi tidak dilakukan pada masyarakat, hanya saja saya melakukan pada karyawan yang masuk piket kerja di Universitas Tarumanagara saat bertemu dengan saya, juga kepada tetangga saya.

4.4. Lainnya

Upaya yang dilakukan dalam kondisi pandemi covid ini, saya tugas terlibat sebagai tim kemanusiaan peduli covid 19 dari grup AIPKI wilayah 2 koordinasi dengan AIPKI Pusat dalam hal pengadaan APD dan handsanitizer untuk puskesmas yang menjadi wahana pendidikan AIPKI baik wilayah 1 sampai wilayah 6.



Gambar 6. Surat tugas sebagai tim kemanusiaan peduli covid 19

5. PELAKSANAAN SKRINING KESEHATAN

5.1. Skrining yang melalui kuesioner telehealth

Kuesioner ditawarkan pada masyarakat yang ada di 4 Kecamatan, tetapi yang mengisi total hanya 38 orang.

5.2. Pasien yang di tindaklanjuti oleh kelompok

Dua pasien yang positif dilakukan tindak lanjut oleh dokter yang ada di wilayah kerjanya.

5.3. Skrining yang dilaksanakan di luar telehealth

Skrining yang dilakukan di luar telehealth adalah di lingkungan kerja saya Universitas Tarumanagara. Dimana saat kami mendapatkan laporan adanya anggota salah satu karyawan kami yang meninggal dan dinyatakan positif, maka kami menindaklanjuti dengan monitoring karyawan dan keluarga yang masih hidup dengan memeriksa swab PCR dan foto thorax. Syukur hasilnya negatif dan tetap dilakukan isolasi mandiri selama 14 hari. Teman kerja yang pernah kontak dimonitor kondisi kesehatannya dan dilakukan isolasi mandiri selama 14 hari sambil tetap melaksanakan protokol kesehatan di rumah masing-masing. Selanjutnya mereka diberikan kuesioner self monitoring, bila ada keluhan mencurigakan diminta melapor ke gugus covid Universitas Tarumanagara.

6. KEGIATAN KOORDINASI DAN FASILITASI

6.1. Kegiatan-kegiatan

Saat awal program ini berlangsung dikoordinasikan oleh PDKI dan KIKKI. Kami selaku peserta program ini sangat dibantu dan difasilitasi dengan berbagai pembekalan yang sangat berguna secara bertahap sampai kami mampu melaksanakan tugas-tugas dari program ini. Setelah itu para koordinator dan fasilitator berkoordinasi dan memfasilitasi pelaksanaan teknisnya dengan peserta. Saya selaku fasilitator sangat dibantu oleh koordinator dengan membuat grup komunikasi dengan para peserta. Lewat grup saling memberi informasi dan saling mensupport bahkan ada yang bersama-sama turun ke lapangan.

6.2. Pesan dan kesan tentang program ini

Menurut saya program ini sangat luar biasa dan dapat dilanjutkan ke masa yang akan datang. Nantinya layanan primer akan punya big data yang komprehensif dari setiap individu dan keluarganya. Tidak hanya untuk kasus covid saja tapi semua permasalahan kesehatan yang ada baik penyakit menular maupun tidak menular. Saya belajar banyak dengan mengikuti program ini.

